

ANALISIS PERMINTAAN KEDELAI DI INDONESIA

Luthfiya Fathi Pusposari

Abstract

Indonesian population growth from year to year has increased, the population of Indonesia has increase for about 20 million people from the previous census data. Soybean is one of commodity most consumed by society. Demand of soybean in this country 2,4 million tons per year, as much as 70% comes from imported soybean. Based on demand theory there are many factors that influence demand of goods, among others, the price of the goods themselves, the price of other goods, population, etc. Purpose of this research is to understand the elasticity of of soybean demand in East Java and what variable which have the highest elasticity. The result of this research shows that variable of soybean's price is in elastic towards demand of soybean while variable of corn's price, income per capita and population is elastic. Variable which has sensitivity or the highest elasticity is variable of population.

Keywords: *Demand, Elasticity, Soybean*

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Fasli Jalal (2013) Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam harian Republika tanggal 17 Juli 2013 mengungkapkan Struktur penduduk Indonesia dipengaruhi oleh *triple burden* di mana persentase usia sekolah dan balita sebesar 28,87 persen, angkatan kerja 63,54 persen, dan lansia mencapai 7,59 persen. Dari segi persebaran penduduk belum merata karena masih terpusat di Pulau Jawa. Pada 2013 ini diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan bertambah menjadi 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun. Badan pusat statistik juga mengungkapkan Pada tahun 2013, berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia mengalami penambahan sekira 20 juta jiwa dari data sensus sebelumnya.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat, maka kebutuhan pangan juga akan terus mengalami peningkatan. Memasuki tahun 2013 kekhawatiran semakin parahnya krisis pangan menghantui sebagian besar negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) PBB mengingatkan krisis pangan seperti yang terjadi pada 2007/2008 bisa berulang pada tahun 2013.

Dari beberapa produk pangan yang ada, kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak dikonsumsi masyarakat. Kedelai (*Glicine max*) dikenal sebagai makanan rakyat karena selain merupakan sumber protein nabati paling menyehatkan, kedelai juga dikenal murah dan terjangkau oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Hayami, dkk, (1988) memaparkan Tanaman kedelai merupakan sumber bahan pangan nabati, dengan kandungan protein. Dari seluruh protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, sekitar 10 persen bersumber dari produk olahan kedelai. Kedelai juga memiliki banyak produk olahan antara lain seperti tahu, tempe, kecap, dll. Beberapa modifikasi pengolahan kedelai lainnya juga telah dikembangkan di berbagai daerah seperti keripik tempe, susu kedelai dan kedelai goreng.

Menteri Pertanian (Mentan) Suswono mengakui dari kebutuhan kedelai di dalam negeri 2,4 juta ton per tahun, sebanyak 70% berasal dari kedelai impor. Dari pernyataan menteri pertanian tersebut diatas anrinya ada kecenderungan angka konsumsi meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk. Sedangkan dalam sisi lain ketersediaan lahan juga tidak bertambah. Persaingan penggunaan lahan dengan palawija lainnya juga diduga merupakan salah satu penyebab turunnya areal panen kedelai. Indikatornya ialah kenaikan harga riil jagung. Secara teoritis, menurut hukum permintaan kenaikan harga jagung mendorong petani untuk menanam komoditas tersebut. Konsekuensinya ialah bahwa kenaikan areal tanam jagung (sebagai komoditas pesaing) dengan sendirinya akan mengurangi areal untuk kedelai, karena lahan yang digunakan adalah lahan yang sama.

Teori permintaan menjelaskan bahwa ada banyak variabel yang dapat menggeser kurva permintaan, beberapa yang terpenting adalah sebagai berikut: Pendapatan, Harga barang lain, selera, harapan dan jumlah

pembeli. (Mankiw, 2009:83-84). Setiap variabel yang mempengaruhi permintaan tentunya memiliki kepekaan yang berbeda beda, ada yang memiliki kepekaan yang lebih tinggi ada yang memiliki kepekaan yang lebih rendah. Kepekaan suatu variabel biasa dikenal dengan sebutan elastisitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Elastisitas Permintaan Kedelai di Indonesia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap maka permasalahan yang dicuatkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Elastisitas Permintaan Kedelai di Indonesia?
2. Faktor apa yang memiliki kepekaan paling tinggi (elastisitas) terhadap permintaan kedelai di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada dasarnya merupakan alternatif akhir yang senantiasa mesti dipegang teguh dalam keseluruhan proses penelitian dan pada akhirnya tujuan pula yang akan menjadi standar apakah output sebuah penelitian telah mencapai sasaran yang diinginkan atau belum. Maksudnya penetapan tujuan penelitian harus realistis dan mengandung kemungkinan untuk mencapainya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Elastisitas Permintaan Kedelai di Indonesia
2. Untuk menjelaskan faktor apa yang memiliki kepekaan paling tinggi (elastisitas) terhadap permintaan kedelai di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan tersebut di atas, maka studi ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi tataran akademis maupun praktis. Manfaat penelitian dimaskudkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memperkaya literatur dan khazanah keilmuan terutama terkait dengan permasalahan Komoditas Kedelai di Indonesia
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengambil tema dan permasalahan serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai evaluasi atas pelaksanaan berbagai kebijakan yang terkait dengan komoditas kedelai di Indonesia
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan atau perencanaan pengembangan komoditas kedelai dalam mengeluarkan atau melakukan berbagai kebijakan terkait komoditas kedelai.

E. Batasan Penelitian

Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Jumlah permintaan kedelai di Indonesia tahun 2007 -2011
2. Data Harga kedelai di Indonesia tahun 2007- 2011
3. Data Harga jagung di Indonesia tahun 2007- 2011
4. Data Jumlah Pendapatan Perkapita Indonesia 2007 – 2011
5. Data Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2007- 2011

F. Definisi Operasional

1. Permintaan adalah jumlah barang yang diminta atau yang diinginkan oleh pembeli pada berbagai tingkat harga dan pada periode tertentu
2. Elastisitas permintaan adalah prosentase perubahan permintaan terhadap suatu barang akibat adanya perubahan harga, baik karena adanya kenaikan atau penurunan harga.
3. Kedelai adalah salah satu tanaman pangan yang memiliki kandungan protein tinggi dan digunakan sebagai bahan untuk beberapa makanan olahan seperti tempe, tahu, kecap dll.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Permintaan

a. Definisi Permintaan

Permintaan dalam ilmu ekonomi, biasa disebut dengan jumlah barang yang tertentu. Case dan fair (2003: 59) menjelaskan kuantitas yang diminta adalah jumlah (banyaknya unit) produk yang akan dibeli oleh rumah tangga dalam periode tertentu jika rumah tangga tersebut mampu membeli semua yang diinginkan pada harga pasar yang berlaku. Mankiw (2009:80) memaparkan jumlah permintaan adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh pembeli. Jadi permintaan adalah jumlah barang yang diinginkan dan dibeli oleh konsumen dalam berbagai tingkat harga

b. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Luthfiya (2011:8-12) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas yang diminta konsumen antara lain:

a) **Harga barang itu sendiri**

Misalkan saja anda membeli apel, andaikan saja harganya 10000/kg anda akan beli 10 kg, kemudian harga apel meningkat menjadi 15000/kg kemungkinan anda akan mengurangi jumlah apel yang akan anda beli, begitu pula sebaliknya ketika harga apel meningkat kemungkinan anda akan menambah banyaknya apel yang akan anda beli. Jadi ketika harga naik maka kuantitas yang diminta akan naik begitu pula sebaliknya dengan asumsi ceteris paribus (faktor lain diluar harga dianggap tetap). Hubungan tersebut dinamakan dengan hukum permintaan.

b) **Harga barang lain**

Faktor harga barang lain dibedakan menjadi dua, yaitu barang substitusi dan barang komplementer.

Barang Substitusi disebut juga barang pengganti, suatu barang dikatakan barang substitusi jika sifat/fungsinya dapat saling menggantikan. Misalnya antara teh dengan

kopi, jika orang mau minum teh, sedangkan tehnya tidak ada maka dia dapat minum kopi, begitu pula sebaliknya. harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan akan barang yang digantikan. Jika harga barang yang dapat digantikan naik maka permintaan akan barang pengganti bertambah, begitu pula sebaliknya.

Barang Komplementer disebut juga barang pelengkap, suatu barang disebut sebagai barang komplementer jika barang tersebut sifatnya dapat saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ketika harga suatu barang yang sifatnya dapat melengkapi berubah maka perubahannya akan sejalan dengan barang yang dilengkapi. Misalnya permintaan akan teh meningkat maka permintaan akan gula juga akan naik, begitu pula sebaliknya

c) **Pendapatan**

Ketika pendapatan meningkat seseorang akan menambah pembelian suatu barang maka barang itu adalah barang normal (normal good). Misalnya sebelum pendapatan anda meningkat, anda membeli baju satu tahun sekali ketika pendapatan anda meningkat kemungkinan anda akan menambah frekuensi membeli baju dalam satu tahun.

Sedangkan ketika pendapatan meningkat seseorang mengurangi pembelian suatu barang maka barang tersebut disebut barang inferior. Misalnya awalnya untuk pergi ke kantor anda naik angkutan umum, ketika pendapatan anda meningkat anda berganti naik sepeda motor.

d) **Selera Konsumen**

Misalkan saja anda sedang menginginkan suatu barang, kemungkinan besar anda akan berusaha membeli barang tersebut. Jadi Ketika selera/keinginan konsumen akan suatu barang bertambah maka akan meningkatkan jumlah barang yang diminta.

e) **Ekspektasi**

Ekpektasi merupakan perkiraan untuk masa yang akan datang,

umumnya jika anda memperkirakan untuk waktu yang akan datang harga suatu barang akan naik, maka kemungkinan anda mengurangi konsumsi barang tersebut.

H. Tinjauan Tentang Elastisitas

1. Pengertian Elastisitas

Menurut Gujarati (2004), elastisitas permintaan merupakan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan respon perubahan permintaan akibat perubahan harga suatu barang. Sementara menurut (Sukirno, 2002) elastisitas permintaan merupakan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.

2. Jenis-jenis Elastisitas

Elastisitas yang berkaitan dengan jenis variabel terbagi tiga, yaitu:

a. Elastisitas Permintaan Terhadap Harga (*Price Elasticity of Demand*)

Elastisitas terhadap harga menunjukkan respon permintaan yang terjadi akibat adanya perubahan harga barang itu sendiri. Elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of demand*) mengukur respon konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli barang yang mengalami perubahan harga. Jika harga naik sebanyak 10% dan respon permintaan konsumen turun sebanyak 20%, koefisien elastisitasnya adalah -2. Hasilnya negatif, karena kenaikan harga (positif) diikuti penurunan permintaan (negatif). Angka koefisien sebesar 2 menunjukkan respon yang sangat besar terhadap perubahan harga. Sebaliknya, jika terjadi perubahan harga sebesar 10% ikuti perubahan pembelian sebesar 5%, angka koefisiennya hanya $\frac{1}{2}$, maka para pakar ekonomi akan mengatakan bahwa permintaan barang tersebut bersifat elastis.

b. Elastisitas Harga Silang (*Cross Price Elasticity*)

Elastisitas harga silang menunjukkan respon permintaan suatu barang karena adanya perubahan harga pada barang lain. Elastisitas harga silang (*Cross Price Elasticity*) dapat digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antar barang. Sifat hubungan ini dapat dibedakan menjadi tiga, barang bersifat sebagai substitusi, sebagai barang komplemen, atau barang netral. Dikatakan sebagai barang pengganti jika barang tersebut mampu menggantikan fungsi/kegunaan barang lain. Dikatakan sebagai barang pelengkap jika barang tersebut selalu digunakan bersamaan dengan barang lain. Untuk barang yang mempunyai hubungan bersifat netral, besarnya permintaan terhadap suatu barang tidak akan mempengaruhi terhadap barang lain. Elastisitas harga silang ini menunjukkan respon dalam membeli suatu produk apabila harga barang lain mengalami kenaikan.

c. Elastisitas Permintaan Terhadap Pendapatan (*Income Elasticity of Demand*)

Elastisitas permintaan terhadap pendapatan merupakan rasio persentase perubahan jumlah barang yang diminta terhadap persentase perubahan pendapatan konsumen. Elastisitas permintaan terhadap pendapatan merupakan suatu besaran yang berguna untuk menunjukkan reponsivitas konsumsi suatu komoditas terhadap perubahan pendapatan. Nilai yang diperoleh dapat digunakan untuk membedakan komoditas apakah termasuk komoditas mewah, normal, atau inferior. Komoditas normal dan komoditas mewah memiliki elastisitas permintaan terhadap pendapatan hubungannya positif, karena antara perubahan pendapatan dan perubahan permintaan bergerak searah. Sedangkan komoditas inferior memiliki elastisitas permintaan terhadap pendapatan bersifat negatif, karena perubahan pendapatan dan perubahan permintaan jumlah komoditas yang dibeli bergerak tidak searah.

Berdasarkan besarnya elastisitas permintaan terhadap pendapatan, komoditas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok (*necessities*) dan barang kebutuhan mewah (*luxuaries*). Komoditas

dengan elastisitas kecil disebut barang kebutuhan pokok. Sedangkan komoditas dengan koefisien elastisitas lebih besar dari satu merupakan barang *lux*

Ada dua jenis elastisitas yaitu elastisitas busur (*arc elasticity*) dan elastisitas titik (*point elasticity*). Elastisitas busur adalah derajat kepekaan perubahan harga diantara dua kejadian perubahan permintaan, dengan kata lain elastisitas busur adalah elastisitas diantara 2 titik. Apabila jarak antara 2 titik tersebut sangat kecil sekali (mendekati 0) maka elastisitas busur menjadi elastisitas titik. Elastisitas titik adalah derajat kepekaan perubahan harga pada suatu titik perubahan permintaan. Elastisitas titik lebih relevan untuk digunakan dalam penentuan kebijakan harga daripada elastisitas busur.

Tabel 1 Jenis Elastisitas Berdasarkan Nilai Koefisien Elastisitas (e)

Jenis Elastisitas	Nilai Koefisien Elastisitas	Keterangan
In-elastis sempurna	0	Persentase perubahan harga barang tidak akan berpengaruh terhadap persentase jumlah barang yang diminta
In-elastis	<1	Persentase perubahan harga lebih besar dibandingkan persentase jumlah barang yang diminta
Elastis uniter	1	Persentase perubahan harga barang sama dengan persentase permintaan terhadap barang tersebut
Elastis	>1	Persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga
Elastis sempurna	~	Persentase perubahan harga sedikit saja akan mengakibatkan persentase perubahan yang sangat besar terhadap jumlah barang yang diminta

3. Koefisien Elastisitas Permintaan

Koefisien elastisitas permintaan merupakan nilai perbandingan antara persentase perubahan jumlah yang diminta dengan persentase perubahan harga, atau dengan kata lain elastisitas permintaan merupakan angka penunjuk yang menggambarkan sampai seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga.

Koefisien elastisitas permintaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$E_d = \frac{\text{Persentase Perubahan Jumlah yang Diminta}}{\text{Persentase Perubahan Harga}} = \frac{\frac{\Delta Q_{d1}}{Q_{d1}}}{\frac{\Delta P_1}{P_1}}$$

Koefisien elastisitas permintaan silang merupakan angka penunjuk yang menggambarkan besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan harga barang lain. Koefisien elastisitas permintaan silang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$E_c = \frac{\text{Persentase Perubahan Jumlah yang Diminta}}{\text{Persentase Perubahan Harga } Q_2} = \frac{\frac{\Delta Q_{d1}}{Q_{d1}}}{\frac{\Delta P_2}{P_2}}$$

Koefisien elastisitas permintaan pendapatan merupakan angka penunjuk yang menggambarkan besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang karena adanya perubahan pendapatan pembeli. Koefisien elastisitas permintaan pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$E_i = \frac{\text{Persentase Perubahan Jumlah yang Diminta}}{\text{Persentase Perubahan Pendapatan}} = \frac{\frac{\Delta Q_{d1}}{Q_{d1}}}{\frac{\Delta Y}{Y}}$$

Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya elastisitas permintaan berbagai barang selain harga barang tersebut, antara lain:

1. Tingkat kemampuan barang lain menggantikan kegunaan/fungsi barang tersebut. Jika barang tersebut mempunyai banyak barang pengganti, permintaan terhadap barang tersebut cenderung bersifat elastis. Untuk barang yang tidak mempunyai banyak barang pengganti, permintaan bersifat tidak elastis (in-elastis). Konsumen sulit memperoleh barang pengganti, jadi jika harga barang tersebut naik, permintaan terhadap barang tersebut tidak banyak mengalami penurunan.
2. Persentase pendapatan yang digunakan untuk membeli barang tersebut. Semakin besar pendapatan yang dialokasikan untuk membeli suatu barang, permintaannya akan bersifat elastis.
3. Jangka waktu permintaan itu dianalisis. Semakin lama jangka waktu yang digunakan untuk analisis, permintaannya semakin bersifat elastis
4. Kategori suatu komoditas, apakah suatu barang merupakan komoditas kebutuhan pokok atau komoditas barang mewah.

I. Penelitian Terdahulu

Dewi Sahara, Endang S. Gunawati, (2005) dalam penelitiannya analisis permintaan kedelai di kabupaten Banyumas Jawa Tengah penelitian analisis permintaan kedelai di kabupaten Banyumas data yang digunakan time series dari 1994 – 2003. Dengan analisis regresi linier ganda dinamis hasil analisis menunjukkan nilai elastisitas harga terhadap permintaan kedelai untuk jangka pendek sebesar $-6,675$ dan nilai elastisitas harga terhadap permintaan kedelai untuk jangka panjang sebesar $-3,3415$. Nilai elastisitas permintaan kedelai untuk jangka pendek lebih kecil daripada nilai elastisitas jangka panjang. Harga mutlak dari koefisien elastisitas harga lebih besar dari satu menandakan bahwa permintaan kedelai bersifat elastis atau dengan kata lain kenaikan harga kedelai diikuti oleh penurunan jumlah kedelai yang diminta dalam porsi yang lebih besar.

Purnamasari (2006) dalam penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan impor kedelai di Indonesia menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* (data deret waktu) dengan periode waktu 30 tahun yaitu dari tahun 1975 sampai 2004. Dalam metode penelitian, model analisis data yang digunakan adalah persamaan simultan. Masing-masing persamaan penelitian ini diduga dengan menggunakan metode *Two-Stages Least Square* (2SLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah impor kedelai dipengaruhi secara nyata oleh harga kedelai internasional, jumlah populasi, jumlah produksi kedelai dan jumlah konsumsi kedelai. Jumlah impor kedelai responsif terhadap perubahan jumlah produksi dan konsumsi kedelai baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Purwanto (2009) dalam penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kacang kedelai nasional periode 1987-2007 menggunakan data deret waktu (*time series*) dari tahun 1987 sampai dengan 2007. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor kacang kedelai nasional selama periode 1987-2007 cenderung mengalami peningkatan tiap tahun, terutama setelah tahun 1999 ketika liberalisasi perdagangan pada komoditas pangan mulai diberlakukan. Pada tahun 2007 tingkat ketergantungan Indonesia pada kacang kedelai impor telah mencapai 1,4 juta ton atau setara dengan kehilangan devisa negara sebesar Rp 4,4 triliun per tahun. Dari enam faktor yang diduga mempengaruhi impor kacang kedelai nasional periode 1987-2007, setelah dilakukan uji statistik diperoleh tiga faktor berpengaruh signifikan yaitu produksi, konsumsi dan harga lokal.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan adanya hipotesis yang hendak diuji, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Menurut Faisal (1992) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah: Untuk menguji hipotesis antara variabel yang dihipotesiskan.

Sedangkan menurut Singarimbun&Efendy (1983) explanatory research adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, oleh karenanya dinamakan juga penelitian hipotesa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian penjelasan ini membicarakan tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

2. Jenis Data

Pada dasarnya data yang terhimpun dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang dikumpulin, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi :

- a. Jumlah permintaan kedelai di Indonesia tahun 2007 -2011
- b. Harga kedelai di Indonesia tahun 2007- 2011
- c. Harga jagung di Indonesia tahun 2007- 2011
- d. Jumlah Pendapatan Perkapita Indonesia 2007 – 2011
- e. Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2007- 2011

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumenter. Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan termasuk tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil tautan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000:181).

4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, setelah data sudah terkumpul dan sudah lengkap, maka data harus dianalisis baik itu menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, seperti yang dikatakan Hasan (2002:98) analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariate), model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian

Untuk melihat elastisitas permintaan kedelai di Indonesia, peneliti menggunakan analisis dengan cara Analisis Regresi Linier Multiple. Analisis regresi linier multiple adalah suatu teknik analisis data dalam membahas hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Algifari, 1997:52), elastisitas melihat bagaimana perubahan suatu variabel akibat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. **Pengujian Hipotesis**

Analisa didasarkan pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa data tentang permintaan kedelai, harga kedelai, harga jagung, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Linier*). Model ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, baik secara parsial maupun secara simultan. Uji statistik linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.

Model analisis regresi berganda akan dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.00 for Windows. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier menggunakan uji t-test dan uji F, dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya, atau apakah model regresi linier berganda yang digunakan sudah sesuai atau tidak sesuai. Dasar pengambilan keputusannya adalah

apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Santoso, 2001:336).

Adapun formula regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

a = Bilangan Konstanta

Y = Permintaan Kedelai

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

β_3 = Koefisien Regresi X_3

β_4 = Koefisien Regresi X_4

X_1 = Harga Kedelai

X_2 = Harga Jagung

X_3 = Pendapatan Perkapita

X_4 = Jumlah Penduduk

Setelah hasil perhitungan diperoleh maka akan dilakukan beberapa pengujian yang mana terdiri dari :

1) Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial ditujukan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat dengan menggunakan uji t, dimana : (Lupiyoadi, 2001:201)

$$T_{hit} = \frac{b_i}{sb_i}$$

2) Uji Simultan

Dalam uji simultan ditujukan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat, dengan menggunakan uji F (Sugiyono, 1997:204)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Dimana

R = koefisien determinasi

N = banyaknya responden

K = banyaknya variable bebas

b. **Koefisien Determinasi (r^2)**

Langkah berikutnya yaitu mencari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebasnya, kegunaannya dari r^2 ini adalah untuk mengetahui sejauh mana besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin besar r^2 untuk masing-masing variabel bebas semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel tidak bebas.

c. **Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimanapun keeratn hubungan anatara suatu variabel dengan variabel lain (Algifari, 1997:38). Dalam penelitian ini koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Secara sistematis koefisien korelasi dapat dicari dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dari hasil yang ada maka dapat diketahui dan dapat ditentukan:

(i) Keeratn hubungan

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y (semakin mendekati 1) maka tingkat keeratn hubungan antara dua variabel tersebut semakin

tinggi, sebaliknya semakin rendah koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y (semakin mendekati 0) maka tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut semakin lemah.

(ii) Mengetahui arah hubungan

tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi adalah menunjukkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Tanda (-) pada nilai r menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel lain turun. Sedangkan tanda (+) pada nilai r menunjukkan hubungan yang searah artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain juga naik.

K. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Regresi

a). Uji Regresi Linear Berganda Secara Parsial

Uji regresi linear secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut dipaparkan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Nilai	Kesimpulan
1.	Harga kedelai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai Harga kedelai berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai	Sig.t = 0,000 Prob α = 0,05	H_0 ditolak H_1 diterima
2.	Harga jagung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai Harga jagung berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai.	Sig.t = 0,001 Prob α = 0,05	H_0 ditolak H_1 diterima

3.	Pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai Pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai	Sig.t = 0,000 Prob α = 0,05	H ₀ ditolak H ₁ diterima
4.	Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kedelai	Sig.t = 0,000 Prob α = 0,05	H ₀ ditolak H ₁ diterima

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis nol (H_0) pertama ditolak. Nilai t hitung harga kedelai (-6,808) dengan signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil t hitung tersebut terdapat korelasi negatif (-6,808) antara harga kedelai dengan permintaan kedelai, artinya kenaikan harga kedelai diikuti penurunan permintaan.

Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) kedua ditolak. Nilai t hitung harga jagung (3,878) dengan signifikansi 0,001 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil t hitung tersebut terdapat korelasi positif (3,878) antara harga jagung dengan permintaan kedelai.

Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) ketiga ditolak. Nilai t hitung pendapatan perkapita (-7,693) dengan signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil t hitung tersebut terdapat korelasi negatif (-7,693) antara pendapatan perkapita dengan permintaan kedelai, artinya kenaikan pendapatan perkapita diikuti penurunan permintaan kedelai.

Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) keempat juga ditolak. Nilai t hitung jumlah penduduk (26,594) dengan signifikansi 0,000 dan

nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil t hitung tersebut terdapat korelasi positif (26,594) antara jumlah penduduk dengan permintaan kedelai, artinya penambahan jumlah penduduk diikuti penambahan permintaan kedelai.

Jadi berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial, dapat disimpulkan bahwa harga jagung dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kedelai, sementara harga kedelai dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kedelai.

b). Uji Regresi Linear Berganda Secara Simultan

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Nilai	Kesimpulan
1.	a. Harga kedelai, harga jagung, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kedelai b. Harga kedelai, harga jagung, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kedelai	Sig.F = 0,000 Prob α = 0,05	H_0 ditolak H_1 diterima

Uji regresi linear secara simultan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian F hitung adalah 586,917 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga kedelai, harga jagung, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kedelai. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-1756959	69019,674		-25,456	,000			
	Harga Kedelai	-.450	,066	-.231	-8,808	,000	,181	-.869	-.140
	Harga Jagung	1,809	,415	,250	3,876	,001	,613	,708	,080
	Pendapatan Perkapita	-184,211	23,946	-.597	-7,693	,000	,790	-.893	-.158
	Jumlah Penduduk	44258,305	1664,199	1,406	26,594	,000	,963	,990	,547

a. Dependent Variable: Permintaan Kedelai

Tabel 5 Hasil Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.9E+010	4	9870293677	586.917	,000 ^a
	Residual	2.5E+008	15	16817193.70		
	Total	4.0E+010	19			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Harga Kedelai, Harga Jagung, Pendapatan Perkapita

b. Dependent Variable: Permintaan Kedelai

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka diperoleh persamaan regersi sebagai berikut:

$$Y = -1756959 - 0,450X_1 + 1,609X_2 - 184,211X_3 + 44258,305X_4$$

Dari persamaan garis regresi diatas, dapat diinterpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas (X) sebagai berikut:

1. Harga koefisien konstanta = -1756959. Hal ini berarti bahwa apabila harga kedelai (X1), harga jagung (X2), pendapatan perkapita (X3) dan jumlah penduduk (X4) sama dengan nol (0), maka besarnya permintaan kedelai (Y) akan sebesar -1756959.
2. Harga koefisien $b_1 = -0,450$. Hal ini berarti bahwa apabila harga kedelai (X1) mengalami kenaikan satu poin, sementara harga jagung (X2), pendapatan perkapita (X3) dan jumlah penduduk (X4) tetap, maka besarnya permintaan kedelai (Y) akan menurun sebesar -0,450.
3. Harga koefisien $b_2 = 1,609$. Hal ini berarti bahwa apabila harga jagung (X2) mengalami kenaikan satu poin, sementara harga kedelai (X1), pendapatan perkapita (X3) dan jumlah penduduk (X4) tetap,

maka besarnya permintaan kedelai (Y) akan meningkat sebesar 1,609.

4. Harga koefisien $b_3 = -184,211$. Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan perkapita (X3) mengalami kenaikan satu poin, sementara harga kedelai (X1), harga jagung (X2) dan jumlah penduduk (X4) tetap, maka besarnya permintaan kedelai (Y) akan menurun sebesar -184,211
5. Harga koefisien $b_4 = 44258,305$. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah penduduk (X4) mengalami kenaikan satu poin, sementara harga kedelai (X1), harga jagung (X2) dan pendapatan perkapita (X3) tetap, maka besarnya permintaan kedelai (Y) akan meningkat sebesar 44258,305.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol (H_0) terlihat bahwa semua hipotesis nol ditolak (ada pengaruh). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jalur pengaruh yang berhasil membuktikan atau mendukung teori yang digunakan dalam merumuskan hipotesis alternatif (H_1). Adapun kuatnya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary									
			Adjusted	Std. Error of	R Square				
1	.997 ^a	.994	.992	4100.87719	.994	586.917	4	15	.000

a.

Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi menunjukkan pengaruh variabel harga kedelai, harga jagung, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk diperoleh nilai adjusted R Square = 0,992. Angka ini menunjukkan bahwa variasi permintaan kedelai yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi diperoleh sebesar 99,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model regresi yang diperoleh.

L. PEMBAHASAN

1. Elastisitas Permintaan Kedelai di Indonesia

a). Elastisitas Harga Kedelai Terhadap Permintaan Kedelai

Koefisien harga kedelai terhadap permintaan kedelai sebesar -0,450, jadi elastisitas harga kedelai dalam negeri terhadap permintaan kedelai adalah sebesar -0,450. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% harga kedelai, akan menurunkan permintaan kedelai sebesar 0,450%. Perubahan permintaan ini lebih kecil daripada perubahan harga, karena nilai elastisitas <1 maka elastisitas permintaan kedelai terhadap harga kedelai bersifat in-elastis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Team Fakultas Pertanian IPB (1992) menunjukkan bahwa elastisitas harga terhadap permintaan bersifat elastis yaitu -0,450. Sedangkan hasil penelitian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dalam penelitian multikomoditi menghasilkan elastisitas yang bersifat in-elastis sebesar -0,687. Sedangkan penelitian Sahara dan Endang (2005), Nilai elastisitas harga terhadap permintaan kedelai untuk jangka pendek sebesar -6,675 dan nilai elastisitas harga terhadap permintaan kedelai untuk jangka panjang sebesar -3,3415. Nilai elastisitas permintaan kedelai untuk jangka pendek lebih kecil daripada nilai elastisitas jangka panjang. Harga mutlak dari koefisien elastisitas harga lebih besar dari satu menandakan bahwa permintaan kedelai bersifat elastis atau dengan kata lain kenaikan harga kedelai diikuti oleh penurunan jumlah kedelai yang diminta dalam porsi yang lebih besar. Perbedaan angka elastisitas permintaan di atas disebabkan karena model dan data yang digunakan dalam penelitian berbeda. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan perubahan harga kedelai dalam negeri akan memberikan dampak yang besar terhadap permintaan kedelai di Indonesia.

b). Elastisitas Harga Jagung Terhadap Permintaan Kedelai

Elastisitas harga jagung terhadap permintaan kedelai adalah 1,609. Angka ini berarti bahwa setiap kenaikan harga jagung sebesar 1%, maka akan meningkatkan permintaan kedelai sebesar

1,609%, elastisitas harga jagung terhadap permintaan kedelai bersifat elastis (>1).

Permintaan bersifat elastis artinya hubungan permintaan dimana prosentase perubahan kuantitas yang diminta lebih besar dalam nilai absolut dibandingkan dengan prosentase perubahan harga. (Case, Fair. 2003:108). Salah satu substitusi kedelai adalah jagung, jadi apabila harga jagung meningkat maka permintaan kedelai akan naik, karena jagung dan kedelai merupakan barang substitusi. Mankiw (2009:83) barang substitusi adalah suatu pasangan barang yang jika salah satu mengalami peningkatan permintaan, permintaan yang lain akan mengikutinya.

c). Elastisitas Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Kedelai

Elastisitas jumlah pendapatan perkapita terhadap permintaan kedelai adalah -184,211. Angka ini berarti bahwa setiap kenaikan harga jagung sebesar 1%, maka akan menurunkan permintaan kedelai sebesar -184,211%, elastisitas pendapatan perkapita terhadap permintaan kedelai bersifat elastis (<1) karena lebih dari 1. Adapun arah hubungannya negatif. Artinya ketika pendapatan perkapita meningkat akan menyebabkan permintaan kedelai turun.

Arah negatif ini dimungkinkan karena setiap kali pendapatan penduduk meningkat maka akan beralih mengkonsumsi makanan lainnya, dan bila pendapatan perkapita meningkat maka tempe akan menjadi barang inferior. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Mankiw (2009:83) barang inferior adalah barang yang jumlah permintaannya akan naik ketika pendapatan turun, begitu pula sebaliknya jika semua hal lain tidak berubah

d). Elastisitas Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Kedelai

Elastisitas jumlah penduduk terhadap permintaan kedelai dengan adalah 44258,305. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan jumlah penduduk sebesar 1%, maka akan meningkatkan permintaan kedelai sebesar 44252,385%, elastisitas jumlah penduduk terhadap permintaan kedelai bersifat elastis (>1). Hasil penelitian Widjajanti (2006), elastisitas jumlah penduduk terhadap permintaan bersifat elastis sebesar 2,85.

Dengan demikian jumlah penduduk memberikan dampak yang sangat besar terhadap permintaan kedelai di Indonesia. Artinya bagi pemerintah, dengan mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk dapat disusun suatu kebijakan yang mendukung mengenai permintaan kedelai di Indonesia. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang disarankan untuk mengatasi permintaan kedelai yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, yaitu dengan pemberian penyuluhan kepada petani kedelai mengenai bagaimana cara menanam kedelai yang unggul, ataupun dengan menerapkan program keluarga berencana, karena selain mengatasi lonjakan jumlah penduduk, juga dapat menangani permintaan kedelai yang berlebih.

M. Faktor Yang Memiliki kepekaan (elastisitas) Permintaan Kedelai paling besar

Variabel yang memiliki kepekaan/elastisitas permintaan kedelai paling besar dapat dilihat dari nilai elastisitasnya yang tercermin pada koefisien regresi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Perbandingan nilai elastisitas Variabel yang mempengaruhi Permintaan Kedelai

No	Variabel	Koefisien elastisitas	Signifikansi
1	Harga Kedelai	-0,450	0.000
2	Harga Jagung	1,609	0.001
3	Pendapatan Perkapita	- 184,211	0.000
4	Jumlah Penduduk	44258.305	0.000

Sumber: data sekunder, Hasil perhitungan SPSS Versi 16.1 (2013)

Berdasarkan data koefisien variabel di atas maka variabel yang memiliki kepekaan paling tinggi adalah jumlah penduduk dengan nilai elastisitas sebesar 44258,305. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi. Jumlah penduduk yang tiap tahunnya terus bertambah dan selera masyarakat Indonesia akan tempe sangat tinggi dalam setiap

tahunnya inilah yang menyebabkan dampak yang besar pula Menurut Menteri Pertanian, Suswono dalam *tribunnews.com* edisi 30 desember 2013 menyebutkan produksi kedelai hanya sebesar 807,6 ribu ton, adapun kebutuhan masyarakat mencapai 2.115,7 ribu ton stok kedelai di Indonesia pada tahun 2013 mengalami defisit sebanyak 1,3 juta ton.

Variabel kedua yang memiliki nilai elastisitas tinggi setelah jumlah penduduk adalah pendapatan perkapita, dimana nilai elastisitasnya adalah -184,11. Sesungguhnya jika jumlah pendapatan perkapita meningkat, sedikit dapat mengurangi permintaan kedelai walaupun pengurangan konsumsi tidak sebanding dengan penambahan jumlah penduduk karena penduduk yang awalnya mengkonsumsi kedelai melalui produk olahan seperti tahu dan tempe akan beralih ke makanan lainya seperti ayam, telur maupun daging. Jadi walaupun ada pengurangan konsumsi kedelai elastisitas permintaan kedelai masih sangat tinggi karena tidak sebanding antara penambahan jumlah permintaan dan jumlah penawarannya.

Variabel ketiga yang memiliki nilai elastisitas tinggi setelah jumlah penduduk adalah permintaan jagung, dimana nilai elastisitasnya adalah 1,609. Jika harga jagung mengalami peningkatan maka masyarakat akan meningkatkan konsumsi kedelai begitu pula sebaliknya.

Nilai elastisitas permintaan kedelai yang paling kecil dalam penelitian ini adalah harga kedelai yaitu -0,450, artinya elastisitas harga kedelai bersifat in elastis Bisa kita katakan perubahan jumlah permintaan kedelai tidak sebanding dengan jumlah perubahan harganya. Ketika harga naik, maka prosentase kenaikan harga lebih besar daripada prosentase penurunan permintaannya.

N. KESIMPULAN dan SARAN

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut, maka pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran.

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada koefisien korelasi variabel yang telah diuji variabel harga kedelai elastisitasnya bersifat in elastis, artinya perubahan harga kedelai hanya sedikit mempengaruhi perubahan jumlah permintaan kedelai. Sedangkan untuk variabel lainnya harga jagung, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk memiliki nilai elastisitas yang bersifat elastis. Artinya apabila prosentase perubahan permintaan kedelai lebih banyak daripada variabel harga jagung, variabel pendapatan perkapita dan variabel jumlah penduduk
2. Berdasarkan koefisien regresi koefisien elastisitas harga kedelai sebesar -0,450 koefisien elastisitas harga jagung sebesar 1,609, koefisien elastisitas pendapatan perkapita sebesar -184,21, dan koefisien elastisitas jumlah penduduk sebesar 44258,305. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang memiliki kepekaan paling tinggi (elastisitas) terhadap permintaan kedelai di Indonesia adalah jumlah penduduk.

b. Saran

Melihat hasil penelitian tersebut, faktor yang paling tinggi elastisitasnya terhadap harga kedelai adalah jumlah penduduk. Mengingat setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat dan akan berbanding lurus dengan kebutuhan pangan pokok seperti kedelai, maka peran pemerintah menjadi penting dapat merumuskan kebijakan yang tepat sesuai dengan perkembangan *supply* dan *demand* kedelai saat ini, sehingga ketersediaan kedelai di Indonesia terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Harga Pergadangan Hasil Pertanian dan Bahan Ekspor*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- Case dan Fair, 2003. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi Sahara, Endang, 2005. *Analisis Permintaan Kedelai Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Journal SOCA (SOCIO-ECONOMIC OF AGRICULTURE AND AGRIBUSINESS) Vol. 5, No. 3 November 2005
- Facino. Andi. 2012. *Penawaran Kedelai Dunia Dan Permintaan Impor Kedelai Indonesia Serta Kebijakan Perkedelaaian Nasional*. Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Hassan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hassan, M. Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hirawan, Fajar B. Dilema Pemenuhan Kebutuhan Pangan. MEDIA INDONESIA. 02 Agustus 2013. http://budisansblog.blogspot.com/2013/08/dilema-pemenuhan-kebutuhan-pangan_2698.html
- Iswara, Padjar; Diki Sudrajat (19 March 2010). "Kedelai Setelah Satu Dekade". Majalah Tempo. Diakses 29 Oktober 2013
- Luthfiya F.P., 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta:Insira
- Mankiw, 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Putra Agung Prabowo, 2013. *Krisis Pangan Siap Guncang Indonesia*. <http://kampus.okezone.com/read/2013/06/01/95/816019/krisis-pangan-siap-guncang-indonesia> Diakses 28 Oktober 2013
- Purnamasari R. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Impor Kedelai di Indonesia [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto T. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Kacang Kedelai Nasional Periode 1987-2007 [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

- Rukmana, R, Yuniarsih, Y, 1996. Kedelai "*Budidaya dan Pasca Panen*".
- Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sibue, Posman. Arah Pembangunan Ketahanan Pangan 2013 <http://www.diperta.jabarprov.go.id/>. Diakses 29 Oktober 2013
- Subkhan, Ahmad, dkk. 2012. *Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Kedelai (Glycine max Merr) di Indonesia*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang <http://ahahermanto.wordpress.com/2012/05/05/analisa-permintaan-dan-penawaran-kedelai/> Diakses 28 Oktober 2013
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryanto.T. 1996. Ekonomi Kedelai di Indonesia "*Konsumsi Kedelai*". Bogor: IPB Press.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi
- Tia Aprilia, 2013. Indonesia Harus Impor 12 juta ton kedelai <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/12/30/indonesia-harus-impor-12-juta-ton-kedelai>. Diakses 27 Oktober 2013
- Yogi Ardhi Chahyadi, 2013. *Penduduk Indonesia Diperkirakan 250 Juta Jiwa*, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/17/mq2oy6-2013-penduduk-indonesia-diperkirakan-250-juta-jiwa>, Diakses 29 Oktober 2013